

PENDATAAN DAN PENANGKARAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL DARI HUTAN ISYO HILL RHEPANG MUAIF, DISTRIK NIMBOKRANG, KABUPATEN JAYAPURA

Agnes Eri Maryuni¹, Johnson Siallagan², Verena Agustini³ dan Cheny Adetyaningsih⁴

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

^{1&2} Jurusan Kimia FMIPA,
Kampus UNCEN-Waena, Jl.
Kamp. Wolker Waena, Jayapura
Papua. 99358. Email:
magnesayuni@gmail.com
siallagan68@yahoo.com
^{3&4} Jurusan Biologi FMIPA,
Kampus UNCEN-Waena, Jl.
Kamp. Wolker Waena, Jayapura
Papua. 99358. Email:
verena.agustini@gmail.com
chenyadetyaningsih@gmail.com

Rhepang Muaif is one of the villages in the Nimbokrang District, Jayapura. The aim of the activity was to explore and collect data of medicinal herbs from Isyo Hill's Rhepang Muaif forest. Data showed that there were 28 plant species used traditionally by Isyo Hill's people. Among them, 7 plants usually use to to cure cut, 21 other plants use to cure toothache, tumor, gallblade, uric acid, lung disease, headache, fever, malaria, rheumatic, to make the body slim and to improve stamina. This activity resulted herbarium, greenhouse with Rhepang's medicinal herbs collections and a book that can be used to learn about Rhepang's traditional medicinal herbal.

Manuskrip:

Diterima: 13 Pebruari 2019

Disetujui: 10 Januari 2020

Keywords: *medicinal herbs, Isyo Hill's Rhepang Muaif*

PENDAHULUAN

Rhepang Muaif merupakan salah satu kampung yang termasuk dalam Distrik Nimbo-krang, Kabupaten Jayapura. Kampung yang memiliki jarak sekitar 86 km dari Abepura ini telah memiliki infrastruktur yang cukup baik, demikian juga dalam hal pelayanan kesehatan. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan membuat budaya pemanfaatan tanaman obat tradisional mulai terlupakan.

Mulai menurunnya animo masyarakat lokal akan pemanfaatan tanaman obat tradisional berlawanan dengan trend bangsa Indonesia secara nasional, dimana pemanfaatan obat tradisional justru mengalami peningkatan. Pemanfaatan obat tradisional berkembang ke arah industrialisasi. Produk industri tanaman obat tradisional dipasarkan tidak hanya dalam negeri, akan tetapi juga di luar negeri.

Hutan merupakan sumber keanekaragaman hayati. Berbagai jenis tumbuhan berguna, juga tumbuhan obat tumbuh di hutan alami. Hutan menjadi sumber ribuan senyawa obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Perguruan tinggi hadir di tengah masyarakat untuk membina masyarakat dalam melestarikan pemanfaatan dan membantu pengembangan pemanfaatan tanaman obat ke arah penemuan senyawa obat baru. Indonesia memiliki 30.000 hingga 50.000 jenis tumbuhan, namun hanya sekitar 7.500 yang dapat digunakan sebagai tanaman obat (Agusta, 2015). Sampai tahun 2017, sebanyak 350 jenis tanaman obat dimanfaatkan oleh industri (Sidik, 2017).

Hutan Papua juga menumbuhkan berbagai jenis tanaman obat.. *Papuacendrus papuans* dan *Phyllocladus hypophyllus* diketahui dapat digunakan sebagai antibiotik alami (Agusta, 2015). Terdapat 52 jenis tanaman obat yang secara tradisional telah dimanfaatkan oleh masyarakat

Papua (Chrystomo dkk, 2016), seperti kayu susu (*Alstonia scholaris* (L.) R. Br.) digunakan untuk mengobati demam dan malaria; sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.f.) Wall. Ex. Ness; ketepeng Cina (*Cassia alata*; *Senna alata* (L.) Roxb. untuk menyembuhkan penyakit kulit yang disebut dengan kaskado, dan masih lain sebagainya.

Perguruan tinggi hadir di tengah masyarakat untuk membantu pelestarian pemanfaatan obat tradisional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat Isyo Hill's Rheapang Muaif yang menginginkan agar pemanfaatan obat tradisional dapat dilestarikan, diturunkan pada generasi muda. Kegiatan dijabarkan dalam bentuk eksplorasi dan pendataan jenis tumbuhan obat lokal setempat, dilanjutkan dengan penangkaran serta publikasi dalam bentuk jurnal dan buku. Greenhouse yang berisi bibit tanaman obat, herbarium serta buku koleksi tanaman obat nantinya dapat dimanfaatkan oleh generasi muda Rheapang, maupun sekolah alam Isyo Hill's serta wisatawan untuk belajar tentang tanaman obat tradisional Rheapang Muaif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di hutan alam ekowisata Isyo Hill's Rheapang Muaif dengan melibatkan tetua masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan mengenai tanaman obat yang digunakan masyarakat secara turun temurun. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi eksplorasi, pembuatan herbarium, identifikasi dan penangkaran tumbuhan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Eksplorasi

Titik awal eksplorasi adalah bagian luar hutan yang lokasinya berdekatan dengan lokasi penginapan. Satu persatu tanaman didata, baik nama dalam bahasa daerah setempat, kegunaan dan cara menggunakannya. Jalur yang diambil dalam kegiatan eksplorasi ini adalah jalur yang biasa digunakan oleh para wisatawan saat akan mengamati keberadaan burung cenderawasih. Kegiatan eksplorasi berlangsung selama dua

hari, meliputi hutan wilayah hutan bagian luar dan wilayah hutan dalam.



Gambar 1. Kegiatan eksplorasi



Gambar 2. Penjelasan manfaat jenis tumbuhan

B. Pembuatan Herbarium dan Identifikasi Tanaman

Dalam kegiatan eksplorasi, tim telah membuat herbarium sampel tanaman dan berhasil mengidentifikasi 28 jenis tanaman obat. Bagian tanaman yang digunakan mulai dari getah batang, daun, kulit batang, maupun akar. Jumlah terbanyak jenis tanaman obat yang diperoleh biasa digunakan untuk mengobati luka, baik luka terkena benda tajam, maupun luka basah maupun luka infeksi. Tanaman yang digunakan untuk mengobati luka meliputi tanaman rumput, perdu dan tanaman pisang-pisangan.



Gambar 3. Jenis tanaman obat yang di lokasi

Jenis-jenis tanaman obat yang ada di Rhepang Muaif pada Gambar 3 dan telah digunakan sebagai tanaman obat tradisional pada Tabel 1. Kemudian dibuat specimen herbarium yang dijelaskan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Teknik Pembuatan Herbarium

Tabel 1. Jenis tanaman tradisional masyarakat Rhepang Muaif

No.	Nama Lokal	Nama ilmiah	Kegunaan
1.	Bonggu	<i>Pterocarpus indicus</i>	sebagai obat sakit gigi
2.	Sarang semut	<i>Myrmecodia</i> spp.	obat tumor, ginjal, asam urat
3.	Kayu Garis	<i>Piper aduncum</i>	sebagai obat luka
4.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	obat sakit kepala, demam, malaria
5.	Desing-desing	<i>Bidens pilosa</i> L.	menyembuhkan luka potong dan meredakan luka yang berdarah
6.	Mesung Sabi	<i>Brachypodium sylvaticum</i> (Huds.) P. Beauv	obat luka potong
7.	Tenggang Yanggu	<i>Arcangelisia flava</i> Merr.	sebagai obat penyakit dalam
8.	Uruh-uruh	<i>Ageratum conyzoides</i>	obat luka gores
9.	Ingenong	<i>Selaginella</i> sp.	obat luka basah
10.	Skua	<i>Laportea decumana</i>	obat sakit gigi, asam urat, demam, malaria.
11.	Wasino	<i>Cassia alata</i> Linn	obat kaskado dan luka bakar
12.	Sinang	<i>Coleus</i> spp.	mengatasi demam dan diare
13.	Swa	<i>Abelmoschus manihot</i> L.	obat ibu-ibu yang baru melahirkan
14.	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	melangsingkan tubuh
15.	Yanggu	<i>Curcuma longa</i> L.	penambah stamina tubuh
16.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Blume Miq.	peredam sakit ketika haid
17.	Mentang		luka infeksi
18.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	membantu sistem pencernaan
19.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	obat sakit perut
20.	Daun Tebal	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam) Pers.	mengatasi sesak nafas
21.	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> (L.) Willd.	obat demam, rematik
22.	Rki	<i>Zingiber officinale</i>	obat kaki bengkak
23.	Giawas	<i>Psidium guava</i> L.	mengatasi diare dan menghilangkan jerawat
24.	Wundorue	<i>Morinda citrifolia</i> L.	obat penyakit dalam (Tumor, Kanker, Ginjal)
25.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	obat demam, sakit kepala, malaria
26.	Ibuong	<i>Alstonia scholaris</i>	obat paru-paru
27.	Pisang Raja	<i>Musa paradisiaca</i>	obat luka
28.	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	obat demam dan melancarkan pencernaan

C. Penangkaran Tanaman Obat

Kegiatan penangkaran ini bertujuan untuk mendapatkan bibit tanaman obat yang akan ditumbuhkan dalam sebuah rumah kaca, yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu spot tempat belajar bagi sekolah alam yang masih dalam proses perintisan. Dalam kegiatan ini, belum semua jenis tanaman obat dapat ditangkarkan dengan pertimbangan terbatasnya jumlah tanaman dan pertimbangan konservasi. Jenis-jenis tanaman ini dibiarkan tumbuh pada habitatnya, oleh karena itu disebut sebagai klinik alam. Generasi muda Rheapang, wisatawan, maupun sekolah alam Isyo Hill's dapat memanfaatkan hasil kegiatan ini untuk mempelajari berbagai jenis tanaman obat tradisional Rheapang, baik yang ada di rumah kaca maupun di alam secara langsung.



Gambar 5. Pensotiran contoh dan Pembibitan

KESIMPULAN

Dari kegiatan kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hutan alam Isyo Hill's Rheapang Muaif memiliki potensi tanaman obat tradisional yang potensial untuk dikembangkan.
2. Kelompok masyarakat Isyo Hill's Rheapang Muaif mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, yaitu adanya sarana pembelajaran berupa

rumah kaca yang berisi bibit tanaman obat tradisional lokal setempat.

3. Kegiatan pengabdian berhasil dilaksanakan dan menghasilkan luaran publikasi ilmiah berupa jurnal pengabdian dan sebuah buku yang berjudul "Tanaman Obat Tradisional Rheapang Muaif, Nimbokrang, Papua".

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DRPM Kemenristekdikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat di Isyo Hill's Rheapang Muaif, Distrik Nimbokrang. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitasi penulis untuk mendapatkan bantuan dana. Terimakasih pula diucapkan kepada Alex Waisimon selaku pimpinan Isyo Hill's Rheapang Muaif dan masyarakat yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2006. *Acuan Sediaan Herbal*. Vol. II. Ed. 1. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Teknologi Formulasi Sediaan Berbasis Ekstrak* Volume 1. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Baihaqi, A., Muhammad, K., Muhammad, B. S., Adam, K.S., Nadia, P. R., Akhfaa, N., Salwaa, K., Nurhasanah, N., Lusi, D. D., Romdon, H., Jajang, N. 2017. *Tumbuhan Obat dan Satwa Liar*. Biodiversity Warriors Yayasan Kehati, Jakarta.
- Chrystomo, L.Y., Aditya, K.K., Ni Nyoman, A., Salmon, D., Yusuf, W., Arry, P. 2016. *Tumbuhan Obat Tradisional Papua*. Nulisbuku Jendela Papua, Jayapura.
- Kelompok Masyarakat Desa Sinarsasi dan Yayasan Peduli Konservasi Alam Indo-

nesia. 2008. *Tumbuhan Obat Halimun: Melestarikan Sumberdaya Alam dan Kearifan Lokal*. Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia, Sukabumi.

Agusta, A. 2015. Indonesia Miliki 7.500 Tanaman Obat. *Republika*, edisi 28 Mei 2015, hal 28 dalam <http://lipi.go.id/berita/single/Indonesiaa-Miliki-7.500-Tanaman-Obat/11540> diakses 25 Juli 2019.

Sidik, S. 2017. Penggunaan Tanaman Herbal sebagai Obat Masih Belum Maksimal dalam <http://www.tribunnews.com/kesehatan/2017/10/01/Penggunaan-Tanaman-Herbal-sebagai-Obat-Masih-Belum-Maksimal>